

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, hal ini dikarenakan pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, agama, bangsa, dan negara. Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah unsur yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan mereka. Masalah pendidikan merupakan masalah paling penting bagi manusia, karena pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup manusia. Dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan.

Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Tujuan Pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan memepertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawaan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

TAP MPR No 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

Dalam pendidikan, terdapat proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi ini sangat penting sekali dalam kelangsungan proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etika kepada para peserta didik melalui proses interaksi.

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung kepada pendidik dan peserta didik. Interaksi mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Di sekolah, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi, karena bantuan guru kepada siswa didalam dan luar pelajaran dapat berpengaruh, terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian studi. Bagi siswa, guru pada umumnya merupakan figur yang memberi semangat belajar, minimal terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Hasil berupa nilai yang baik pada mata pelajaran tertentu, dapat dicapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut harus ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Adanya ineraksi antara guru dan siswa dalam proses

belajar merupakan suatu sarana yang baik. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terkontrol, apalagi dengan format terencana dan dapat dijalani oleh kedua belah pihak.

Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sebaiknya melibatkan semua siswa yang berada di dalam kelas, jangan hanya melibatkan satu atau beberapa orang saja. Untuk itu peran guru sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan fasilitator di kelas tersebut membuat suatu suasana belajar yang baik dan menyenangkan serta kemungkinan siswa mengembangkan potensinya menjadi lebih besar. Suasana belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan siswa menjadi termotivasi dan aktif untuk belajar di kelas, dampaknya akan terjalin suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa atau anak didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Anak didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapai secara optimal dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik juga sebagai faktor penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah mengetahui keadaan, kemampuan, dan komponen-komponen yang lainnya dari siswa atau peserta didik, semuanya itu untuk disesuaikan dengan siswa atau peserta didik. Oleh sebab itu, siswa atau peserta didik merupakan subjek belajar.

Dalam kegiatan belajar, terdapat siswa salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa yang ada pada diri siswa yaitu minat belajar. Minat belajar sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan seseorang akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat dan bersungguh-sungguh, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

S. Nasution menyatakan bahwa pelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Jadi, apabila seorang siswa tidak memiliki minat terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari pelajarannya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Adapun menurut Slameto (2010:57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.  
Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan menurut Hurlock (1981:220) besarnya minat terhadap pendidikan, karier, pekerjaan, dan keberhasilan itu sangat dipengaruhi minat. Ketika siswa menginginkan prestasi belajar tinggi, maka dituntut untuk memiliki minat yang tinggi.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. Itu artinya, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, maka akan memperoleh prestasi yang baik dalam mata Pelajaran Bahasa Arab, dan begitu pula sebaliknya. Adapun kategori siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi adalah siswa yang mampu mendapatkan nilai bahasa Arab di atas atau sama dengan 75, kemudian kategori siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah siswa yang mendapatkan nilai bahasa Arab di bawah 75.

Mata Pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang mufradat (kosakata), muhadasah (percakapan), dan nahwu sharaf (alat bahasa). Mata Pelajaran Bahasa Arab disajikan dalam satu minggu satu kali dengan durasi 2 x 45 menit.

Walaupun Mata Pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi pembeda dan nilai tambah dari MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Akan tetapi, mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang baru bagi Siswa MAN Subang, ini dikarenakan sebagian besar siswa yang melanjutkan

sekolahnya di MAN berlatarbelakang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Hal ini menjadi salah satu kendala bagi para guru untuk menyampaikan materi Bahasa Arab, walaupun sudah terdapat pada kurikulum yang telah disediakan. Untuk memecahkan masalah ini, para guru berinisiatif secara bertahap dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab tanpa membedakan ataran yang berlatarbelakangi SLTP ataupun MTSN yang diawali dengan pengenalan menulis Basmallah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

Setelah proses belajar mengajar berlangsung timbul fenomena menarik. Terdapat beberapa siswa yang berlatarbelakangi STLP mampu memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berlatarbelakangi MTSN. Hal ini merupakan contoh bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapatkan prestasi yang baik, tanpa melihat dari latarbelakang pendidikan sebelumnya. Akan tetapi, ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi ternyata memperoleh prestasi yang kurang tinggi, yang dikarenakan siswa tersebut merasa berlatarbelakang pendidikan yang berbeda dan menilai dirinya sudah mampu.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, terdapat siswa yang mampu memfokuskan perhatiannya selama proses belajar mengajar berlangsung dan tidak sedikit pula siswa yang cuek, mengobrol dengan temannya, mengantuk, bahkan sampai tertidur dikelas. Tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah menegur dan kadang menyuruh siswanya ke kamar mandi. Adapun bentuk lain yang dilakukan para

guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam Bahasa arab yaitu dengan metode bercerita, cerita disini menceritakan suka duka pengalaman pribadi ketika pertama mempelajari bahasa arab itu sendiri, sehingga para siswa yang belum melakukan usahanya dengan sungguh-sungguhlain terdorong untuk lebih bersemangat dalam belajarnya. Adapula dengan cara membentuk suatu kelompok belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi agar minat belajar siswa meningkat dan dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang memuaskan bagi setiap siswa. Adapun keadaan minat belajar dan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang adalah minta belajar siswa tinggi, kemudian prestasi belajar siswa yang rendah.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dalam kesempatan ini peneliti bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab ( Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Subang )”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dalam hubungannya dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, teridentifikasi sebuah masalah yang memerlukan sebuah pembuktian dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang?

2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang?
3. Apakah terdapat hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara sistematis tentunya memiliki maksud dan tujuan yang sesuai dengan kerangka konseptual dari variable yang terkait, sehingga akhirnya dapat dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari penelitian.

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran minat belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang.
3. Mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Subang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan, psikologi konseling dan ilmu pengetahuan lain yang masih terkait dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil penelitian yang akan diketahui apakah ada hubungan antara minat dan prestasi belajar, maka bagi guru harus berusaha menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa. Sedangkan bagi orangtua hendaknya mengetahui dan mengarahkan minat anaknya, dan bagi sekolah sendiri berusaha melengkapi sarana prasarana yang ada, karena hal ini menimbulkan minat siswa untuk belajar.